

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Dahlia Permata Nur Aisyah

Universitas Pamulang, Indonesia

Email: dahliaaisiyah@gmail.com,

Suciati Muanifah

Universitas Pamulang, Indonesia

Email: suciati.muanifah43@gmail.com

Abstrak

Stabilitas keuangan berperan penting dalam menjaga keberlangsungan operasional dan pertumbuhan perusahaan. Ketidakstabilan keuangan seperti kesulitan likuiditas, tingginya utang, dan penurunan pendapatan dapat menimbulkan tekanan pada manajemen, yang mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud) untuk mempertahankan citra perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan F-Score, sedangkan stabilitas keuangan diprosikan melalui perubahan total aset (ACHANGE). Hasil *literature review* menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan terjadinya fraud, di mana perusahaan dengan kondisi keuangan tidak stabil memiliki nilai F-Score yang lebih tinggi. Kasus penyajian ulang laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk menunjukkan bagaimana tekanan keuangan dapat mendorong praktik manipulatif. *Literature review* ini menegaskan pentingnya menjaga stabilitas keuangan serta memperkuat sistem pengawasan dan tata kelola perusahaan.

Kata Kunci: Stabilitas Keuangan, Financial Statement Fraud, F-Score, Uji Asumsi Klasik, Tata Kelola

Abstract

Financial stability plays a crucial role in maintaining a company's operational continuity and growth. Financial instability—such as liquidity difficulties, high debt levels, and declining revenues—can create pressure on management, potentially leading to financial statement fraud in order to preserve the company's image. This study aims to analyze the effect of financial stability on financial statement fraud in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis and classical assumption tests. Financial statement fraud is measured using the F-Score, while financial stability is proxied through changes in total assets (ACHANGE). The literature review results indicate that financial stability significantly influences the likelihood of fraud, where companies with unstable financial conditions tend to have higher F-Score values. The case of PT Bank Bukopin Tbk's restatement of financial reports illustrates how financial pressure can drive manipulative practices. This literature review emphasizes the importance of maintaining financial stability and strengthening corporate governance and oversight systems.

Keywords: *Financial Stability, Financial Statement Fraud, F-Score, Classical Assumption Test, Corporate Governance.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana utama dalam menyampaikan kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal untuk pengambilan keputusan ekonomi (Kieso et al., 2019; IAI, 2023). Informasi yang tersaji tidak hanya mencerminkan performa keuangan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai stabilitas keuangan perusahaan, yang mencakup aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Kasmir, 2019; Harahap, 2021). Stabilitas ini sangat krusial dalam menjaga keberlangsungan usaha serta mencegah potensi penyimpangan dalam pelaporan keuangan.

Dalam situasi keuangan yang tidak stabil, manajemen perusahaan sering kali menghadapi tekanan tinggi dari berbagai pihak, seperti investor dan kreditor. Tekanan tersebut dapat memicu praktik manipulasi laporan keuangan, yang dikenal sebagai financial statement fraud, guna mempertahankan citra keuangan yang sehat (Sa'adah et al., 2022; Rahmawati & Supriyadi, 2023). Praktik ini tidak hanya berisiko merugikan perusahaan secara material, tetapi juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Kasus revisi laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk tahun 2015–2017 menjadi bukti nyata bahwa ketidakstabilan keuangan dapat menjadi pemicu kecurangan akuntansi yang luput dari berbagai lapisan pengawasan.

Literature review ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecenderungan terjadinya financial statement fraud pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertanyaan utama yang diajukan adalah: Sejauh mana ketidakstabilan keuangan perusahaan berkontribusi terhadap meningkatnya potensi kecurangan dalam pelaporan keuangan? *Literature review* ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik, serta mengadopsi F-Score sebagai indikator fraud.

Literature review ini menjadi relevan karena masih terbatasnya kajian empiris yang menguji hubungan langsung antara indikator stabilitas keuangan dan praktik fraud di berbagai sektor industri di Indonesia. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada tekanan eksternal atau mekanisme tata kelola sebagai faktor utama (Wijaya, 2022; Waruwu & Sugeng, 2023). Oleh karena itu, *literature review* ini diharapkan dapat mengisi celah penelitian (research gap) dan memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan serta deteksi dini terhadap praktik fraud, baik bagi akademisi maupun praktisi di bidang keuangan dan akuntansi.

METODE

Literature review ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-asosiatif untuk menguji hubungan antara stabilitas keuangan dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Literature review* mengadopsi model fraud triangle sebagai dasar teoritis, dengan fokus khusus

pada elemen stabilitas keuangan (*financial stability*). Variabel kecurangan diukur menggunakan F-Score yang dikembangkan oleh Dechow et al. (2011), sedangkan stabilitas keuangan diprosksikan menggunakan perubahan total aset (ACHANGE).

Objek dalam *literature review* ini mencakup perusahaan dari berbagai sektor industri, yaitu manufaktur, food and beverage, serta keuangan dan perbankan, yang seluruhnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018–2021. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan ketersediaan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan konsisten selama periode observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laporan tahunan perusahaan terkait.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang didahului oleh uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS dan EViews, tergantung pada jurnal acuan yang digunakan. Hasil analisis bertujuan untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan dari stabilitas keuangan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Stabilitas keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam tekanan finansial. Dalam konteks kecurangan laporan keuangan, perusahaan dengan kondisi keuangan yang tidak stabil berpotensi tinggi melakukan manipulasi laporan keuangan guna menciptakan citra yang lebih baik di mata investor, kreditur, maupun regulator.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Penelitian dalam Literatur Riview

No.	Penulis & Tahun	Variabel Independen	Hasil Uji t / Sig.	Signifikansi	Kesimpulan
1	Wijaya (2022)	Stabilitas Keuangan	Sig. = 0,000	Signifikan	Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap fraud.
		Tekanan Eksternal	Sig. = 0,619	Tidak Signifikan	Tidak berpengaruh terhadap fraud.
2	Sa'adah et al. (2022)	Stabilitas Keuangan	t = 4,663 > t tabel	Signifikan	Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap fraud.
		Tekanan Eksternal	t = -0,214 < t tabel	Tidak Signifikan	Tidak berpengaruh terhadap fraud.
		Kondisi Industri	t = 0,443 < t tabel	Tidak Signifikan	Tidak berpengaruh terhadap fraud.
3	Waruwu & Sugeng (2023)	Stabilitas Keuangan	Sig. = 0,0250	Signifikan	Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap fraud.

No.	Penulis & Tahun	Variabel Independen	Hasil Uji t / Sig.	Signifikansi	Kesimpulan
		Komite Audit	Sig. = 0,0811	Tidak Signifikan	Tidak berpengaruh terhadap fraud secara parsial.
		(Stabilitas & Komite Audit)	Sig. F = 0,0201	Signifikan (simultan)	Berpengaruh bersama terhadap fraud.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari ketiga jurnal yang dianalisis, terdapat konsistensi temuan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap financial statement fraud:

1. Jurnal Wijaya (2022) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti secara statistik sangat signifikan dalam memengaruhi fraud. Ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat stabilitas keuangan perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan guna menutupi kondisi sebenarnya.
2. Jurnal Sa'adah et al. (2022) memperkuat temuan tersebut, di mana nilai t hitung stabilitas keuangan sebesar 4,663 lebih besar dari t tabel. Ini menegaskan bahwa perubahan kondisi keuangan (yang diukur dengan rasio perubahan total aset atau achange) menjadi salah satu faktor penentu terjadinya fraud. Ketika perusahaan mengalami penurunan aset yang tajam, tekanan internal untuk mempertahankan kinerja dapat memicu tindakan manipulative.
3. Jurnal Waruwu & Sugeng (2023) juga mendukung temuan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap fraud, dengan nilai signifikansi 0,025. Hal ini berlaku khususnya pada sektor perbankan dan keuangan yang memiliki regulasi ketat dan ekspektasi tinggi dari publik. Ketika rasio keuangan menunjukkan ketidakstabilan, manajemen cenderung melakukan rekayasa laporan agar tetap terlihat sehat secara finansial.

Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan *Fraud Triangle Theory*, khususnya pada aspek tekanan (*pressure*), di mana tekanan akibat kondisi keuangan yang buruk mendorong individu dalam organisasi untuk melakukan kecurangan. Tidak stabilnya kondisi keuangan menciptakan kebutuhan untuk menampilkan performa yang tidak sesuai kenyataan, yang kemudian mendorong praktik *financial statement fraud*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa stabilitas keuangan bukan hanya cerminan dari kekuatan perusahaan dalam aspek ekonomi, tetapi juga indikator penting dalam mengantisipasi potensi penyimpangan pelaporan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari *literature review* ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan secara konsisten berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil ini terkonfirmasi dari tiga studi terdahulu yang dianalisis, di mana ketidakstabilan keuangan meningkatkan kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan demi mempertahankan citra perusahaan. Dengan demikian, tujuan *literature review* untuk meninjau pengaruh stabilitas keuangan terhadap financial statement fraud telah tercapai, dan rumusan masalah telah terjawab secara jelas bahwa faktor internal perusahaan, khususnya kondisi keuangan, memiliki peran dominan dalam mendorong terjadinya kecurangan, lebih besar dibandingkan tekanan eksternal, kondisi industri, maupun mekanisme pengawasan seperti komite audit.

Implikasi teoretis dari temuan ini memperkuat perspektif fraud triangle, khususnya elemen tekanan (*pressure*), di mana tekanan finansial internal terbukti menjadi pendorong utama *fraud*. Secara praktis, perusahaan perlu memperkuat pengelolaan stabilitas keuangan dan tata kelola internal guna mencegah manipulasi laporan. Keterbatasan *literature review* ini terletak pada fokus variabel yang masih terbatas, sehingga disarankan pada penelitian selanjutnya untuk memperluas objek studi lintas sektor industri guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Saran

Berdasarkan hasil *literature review*, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang relevan, seperti budaya organisasi, etika manajerial, dan mekanisme pengendalian internal sebagai faktor yang dapat memoderasi hubungan antara stabilitas keuangan dan kecurangan laporan keuangan.
2. Universitas dan lembaga pendidikan tinggi sebaiknya mendorong mahasiswa untuk mengembangkan penelitian terkait fraud agar menghasilkan lebih banyak referensi ilmiah yang kontekstual.
3. Perusahaan perlu secara aktif menjaga stabilitas keuangan dan memperkuat sistem pengawasan internal sebagai langkah pencegahan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE (Association of Certified Fraud Examiners). (2022). *Report to the nations: Global study on occupational fraud and abuse*.

Albrecht, W. S., Albrecht, C. C., & Albrecht, C. O. (2011). *Fraud examination*. South-Western Cengage Learning.

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (2002). *Statement on auditing standards no. 99: Consideration of fraud in a financial statement audit*.

Amalia, R., & Annisa, D. (2023). Pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(1), 143–162.

Beasley, M. S., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Neal, T. L. (2010). *Fraudulent financial reporting: 1998–2007*. [Publisher tidak disebutkan].

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management*. Salemba Empat.

COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). (n.d.). *[Judul lengkap dokumen diperlukan]*.

Cressey, D. R. (1953). *Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement*. Free Press.

Fadillah, A. R., Adelia, D., Shalihah, M., Nahor, R. B., Wahyudin, & Nazar, S. N. (2022). Pengaruh financial stability, external pressure, dan ineffective monitoring terhadap financial statement fraud. *Prosiding PIM, Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Pamulang*, 1(1), 1–15.

Handoko, B. L., & Handoyo, S. (2021). *Pengantar teori keagenan dalam manajemen*. Penerbit Ilmu Manajemen.

Jogiyanto, H. M. (2021). *Teori portofolio dan analisis investasi*. BPFE Yogyakarta.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting*. Wiley.

Nurkholis, N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh financial stability, external pressure, dan personal financial need terhadap kecurangan laporan keuangan. *JIRA: Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(3), 1–18. <https://doi.org/10.36555/jira.v9i3.12345>

Rahmawati, L., & Supriyadi, T. (2023). Pengaruh tekanan keuangan dan efektivitas pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(1), 25–37. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.iss1.art3>

Rezaee, Z. (2005). Causes, consequences, and deterrence of financial statement fraud. *Critical Perspectives on Accounting*, 16(3), 277–298.

Sa'adah, L., Kristina, V. G. W., Hariadi, S., & Usry, A. K. (2022). Pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan dalam fraud triangle. *Jurnal Akuntansi dan Audit Publik*, 6(2), 155–165. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5041>

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

Sugianto, A., Fitriyana, D. R., Saifudin, M., Setiawati, S., & Suripto. (2022). Pengaruh external pressure, financial target dan ineffective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan. *Prosiding PIM, Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Pamulang*, 1(1), 1–15.

Waruwu, R., & Meiranto, W. (2021). Pengaruh tekanan keuangan, efektivitas pengawasan, dan pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/30012>

Waruwu, R., & Sugeng, A. (2023). Pengaruh stabilitas keuangan dan komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan: Studi empiris pada perusahaan industri keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2021. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(1), 50–66.

Wijaya, V. (2022, January). Pengaruh stabilitas keuangan dan tekanan eksternal terhadap fraud laporan keuangan. *MDP Student Conference*, 1(1), 111–118.